

## ANALISIS PERAN IBU RUMAH TANGGA YANG BERWIRAUSAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat)

Bernadetha Dua Minggas<sup>1\*</sup>, Yosefina Andia Dekrita<sup>2</sup>, Siktania Maria Dilliana<sup>3</sup>  
Universitas Nusa Nipa<sup>1,2,3</sup>

Email : bernadethaduaminggas@gmail.com

**ABSTRAK** :Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran iburumah tangga yang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat mengalami perubahan setelah para ibu rumah tangga melakukan kegiatan berwirausaha dimana kegiatan wirausaha tersebut macam-macam jenisnya, yaitu: usaha menjahit, jualan ikan, usaha kios, jualan kue, dan usaha tenun ikat. Ibu rumah tangga di Kelurahan Wolomarang kini rela menambah perannya bekerja turut membantu suami dengan berwirausaha. Alasan ibu rumah tangga bekerja karena factor ekonomi yang minim, penghasilan suami yang tidak menentu, ditambah kebutuhan yang tiap harinya semakin banyak, dan rasa keinginan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih untuk membantu perekonomian keluarga dan membantu suami mereka. Sehingga dengan bekerja, para ibu rumah tangga bias mendapatkan pendapatan yang dapat membantu perekonomian keluarga.

**Kata Kunci:** Kondisi Ekonomi, Ibu Rumah Tangga, Berwirausaha, Pendapatan Keluarga

### PENDAHULUAN

Kemajuan jaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan jaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

Keluarga merupakan dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan-ikatan kebersamaan dan ikatan emosional dan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga (Zakaria, 2017). Menurut (Safrudin, 2015:15) keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama, Kerjasama ekonomi, dan reproduksi yang dipersatukan oleh pertalian perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial, yang saling berinteraksi sesuai dengan peranan-peranan sosialnya. Dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya.

Jadi, keluarga yang baru dibentuk hanya terdiri dari suami dan istri, yang selanjutnya akan di susul oleh anggota lain yaitu anak. Seseorang yang belum berharga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga

sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu han dan kewajiban sebagai suami istri.

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang (KBBI, 2016).Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi”. suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian seorang suami menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk ankan dan istrinya. Begitu juga dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga yang sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah (Darmawani, 2013).

Tulang punggung dalam sebuah keluarga yang kita ketahui selama ini adalah pria atau suami, namun sekarang ini jumlah perempuan yang memiliki peran aktif dalam menyokong perekonomian keluarga sudah sangat banyak. Perempuan bukan hanya sekedar perhiasan rumah, akan tetapi mereka juga memiliki peranan aktif dalam keluarga. Akibatnya status perempuan saat ini bukan lagi hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga saja, melainkan perannya dituntut dalam aktivitas sosial kemasyarakatan, seperti ikut menopang ekonomi dalam keluarga bahkan turut bekerja untuk membantu suami.

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan sering kali kaum perempuan (ibu) menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat dilihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan (ibu) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga yang perekonomiannya kurang mampu. Hal ini bisa terjadi dikarenakan penghasilan suami sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam mengatasi kemiskinan yang dialami sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya (Darmawani, 2015).

MenurutSihotang (2011) sebagai perempuan menyatakan persamaan hak sebagai alasan mengapa mereka bekerja. Dalam kerangka emansipasi perempuan Sebagai istri bekerja menganggap bahwa peranan mereka dalam pembangunan bangsa dan negara tidaklah optimal kalau hanya sebagai ibu rumah tangga. Secara umum alasan perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga. Keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga.

Bekerja merupakan hak setiap individu dalam mengaktualisasikan diri mereka pada pemenuhan tertentu. Dengan bekerja seseorang dapat memberikan efek positif pada diri sendiri maupun pada organisasi kerja.efek secara langsung yaitu dapat bersosialisasi dengan

individu sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis (Putri, 2019). Melihat kondisi keluarga miskin pada umumnya seluruh sumber daya manusia disiapkan untuk memperoleh penghasilan sebagai upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam keluarga miskin, mereka berusaha untuk bisa melakukan pekerjaan apapun, terutama yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk di masuki dan tidak membutuhkan modal besar.

Hal ini bila dilakukan oleh seorang laki-laki yang berkewajiban sebagai pencari nafkah dalam kehidupan keluarga, namun fenomena yang terjadi sangat banyak wanita atau ibu yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Braun & Turner, 2014). Laki-laki yang telah berkeluarga tentu mempunyai kewajiban untuk mencari uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Masalah yang terjadi adalah harga untuk pemenuhan sandang, pangan, dan papan semakin mahal sehingga kemudian menimbulkan ketimpangan antara pemasukan dengan pengeluaran keluarga. Hal ini dapat menimbulkan masalah keuangan bagi masyarakat kelas sosial menengah ke bawah. Permasalahan tersebut merupakan akar dari tumbuhnya kemiskinan. Solusi yang kemudian diterapkan, istri terpaksa mencari pekerjaan agar dapat membantu suami menghasilkan uang. Apapun pekerjaan dilakukan asalkan halal dan mendapatkan uang tambahan. Tantangan pokok yang demikian pada intinya adalah rendahnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk sebagaimana tercermin dari kekurangan pangan dan gizi, kesehatan, lingkungan yang kurang memadai, Pendidikan dan ketrampilan yang rendah. Indikator-indikator tersebut menjadi permasalahan pokok yang harus ditanggulangi.

(Salaa,2015) menjelaskan bahwa seiring dengan perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Keadaan inilah yang mendorong para ibu rumah tangga, kini rela menambah peranannya dalam bekerja diluar rumah agar mapan dan sejahtera. Saat ini peran perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, namun juga bekerja pada sektor publik, seperti: berdagang kecil-kecilan, berdagang keliling, berdagang di pasar, warung, penjaga toko, pembantu rumah tangga dan sebagainya.

(Doriza, 2015) Wanita yang memilih untuk bekerja memiliki tanggung jawab untuk menjadi seorang istri dan ibu, serta berperan ganda membantu suami mencari nafkah bagi keluarga. Peran ganda yang di jalani Wanita pada saat ini sebagai ibu rumah tangga dan berwirausaha memang menyebabkan berbagai dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah pendapatan keluarga bertambah sedangkan dampak negatifnya adalah waktu untuk memberikan kasih sayang kepada keluarga terutama anak menjadi berkurang. Meskipun mereka menyadari akan dampak-dampak yang ditimbulkan mereka tetap konsisten dengan peran ganda yang dijalani. Hal ini wajar karena yang paling sering dipikirkan orang dari sebuah keluarga adalah jalan keluar dari alternatif ketika membuat keputusan ekonomi. Masalah ekonomi tentunya terjadi pada setiap keluarga dan untuk mengatasinya tentu anggota keluarga harus saling bekerja sama dalam mengumpulkan pendapat. Misalnya saja seorang ibu rumah tangga yang seharusnya dirumah akan memilih untuk bekerja membantu suami mendapatkan pendapatan yang lebih untuk mencukupi kebutuhan yang semakin hari lebih beragam. Berdasarkan pilihan ibu rumah tangga tersebut tentu ada pilihan yang dikorbankan yakni antara mendapat penghasilan dan kurangnya waktu dalam mengurus rumah tangga.

Pembagian peran dan fungsi pada perempuan sudah menghambat perkembangan kemajuan perempuan dalam masyarakat, perempuan yang selalu dianggap lemah sehingga mereka dimanjakan oleh budaya yang telah lahir di daerah masing-masing. Perempuan pun berhasil masuk dalam anggapan tersebut sehingga mereka menganggap dirinya hanya cocok didapur, mengurus anak dan juga suami. Jika mereka memiliki kesibukan yang lain diluar rumah mereka hanya dapat menggunakan sedikit waktu mereka karena tugas utamanya adalah sebagai ibu rumah tangga. Undang-undang ketenagakerjaan no 14 tahun 1969 yang mempengaruhi UU no. 13 tahun 2003 menyatakan adanya kesamaan hak tanpa diskriminasi antara tenaga kerja laki-laki di pasar kerja (pasal 5 dan 6). Anggapan bahwa perempuan selayaknya mengurus rumah tangga dan keluarga, sementara kaum laki-laki diharapkan dapat lebih banyak berperan di sektor publik ditepis oleh Elizabeth (2007:57) yang menyatakan bahwa perempuan sekarang tidak hanya menjadi teman hidup saja atau hanya mengurus rumah tangga, tetapi juga mampu untuk menciptakan ketahanan ekonomi rumah tangga. Sehingga peran perempuan dalam menopang kehidupan dan penghidupan keluarganya semakin nyata. Perempuan tidak hanya bekerja mengurus keluarga tetapi juga sudah banyak yang bekerja diluar rumah sebagai pekerja di sektor informal.

Nugroho (2017) menyampaikan, sejak tahun 1978, pemerintah telah melakukan berbagai upaya dan upaya untuk membantu memperbaiki keadaan ekonomi dan sosial perempuan. Namun, kemajuan dan keberhasilan ini tidak menjangkau sebagian besar wanita secara merata. Jika situasi ini terus berkepanjangan, perempuan yang merupakan separuh lebih penduduk, bisa membebani ekonomi serta pembangunan. Pada kenyataannya banyak perempuan ibu rumah tangga tergantung dari penghasilan suami. Hal ini disebabkan karena mereka terbebani dengan pekerjaan rumah. Sebagian ibu rumah tangga menjadi pedagang kecil atau buruh. Padahal dalam kehidupan sosial ekonomi keluarga tidak hanya ditentukan oleh peran laki-laki, tetapi juga dari partisipasi perempuan dalam berwirausaha terutama bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pada dasarnya seluruh anggota rumah tangga ikut menanggung kehidupan bersama. Perempuan bebas bila hendak menambah pendapatan keluarga dan membantu suaminya. Akan tetapi, cukup banyak perempuan, kesulitan seperti bekerja dan memulai usaha. Keadaan ekonomi yang tidak menentu serta bahwa pokok yang tidak terpenuhi mengakibatkan turunnya ekonomi keluarga. Kondisi ini yang mendorong wanita melirik sektor pasar kerja melalui kewirausahaan, penambahan pendapatan ini lah yang menjadi cara untuk mencapai kesejahteraan mereka.

Dalam hal ini partisipasi perempuan dalam berwirausaha sangat diperlukan untuk mendorong kehidupan sosial ekonomi keluarga. Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan seseorang (individu atau warga masyarakat) dalam suatu kegiatan tertentu (Mardikanto & Subianto, 2017). Perempuan mempunyai sejumlah kelebihan dalam menjalankan suatu usaha. Pertama, lebih telaten, mudah bergaul dan jaringan lebih luas, serta ketangguhan diri (Marthalina, 2018).

Istilah kewirausahaan identik dengan *entrepreneurship*, istilah ini muncul pada tahun 1970-an yang relative baru, ketika masyarakat Indonesia memulai pembangunan ekonomi melalui pelita (pembangunan lima tahun). Wirausahawan atau entrepreneur dapat diartikan sebagai pejuang yang pemberani, berakhlak mulia, pemberani dan layak dalam berbisnis (Mokalu, 2016). Peter F. Drucker adalah seorang penulis, konsultan manajemen, dan ekonomi sosial. Ia sering disebut sebagai bapak manajemen modern. Dalam bukunya yang berjudul *Innovation Entrepreneurship*, Peter F. Drucker menyebutkan bahwa

kewirausahaan adalah kesanggupan dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda. Gambaran ini mengandung arti bahwa seseorang wirausahawan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru, dan berbeda dari yang lainnya atau dapat menjadikan sesuatu yang berbeda dengan yang telah tersedia sebelumnya. Sementara itu, Zimmerman memberi arti bahwa kewirausahaan ialah sebuah Tindakan yang berkreasi dan berinovasi dalam mengatasi masalah dan mendapatkan peluang untuk membetulkan keadaan (usaha) pemikiran ini tidak jauh bedanya dengan pemikiran Peter F. Drucker dalam Partiw (2020:6) maksudnya, untuk membuat sesuatu sangat diperlukan jiwa kreativitas dan inovator yang tinggi. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip, bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha.

Saat ini perubahan sosial pada kelompok wanita mulai bergerak secara pelan-pelan (evolusi) yang di ilhami pandangan kesetaraan gender, ibu-ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan pandangan yang dikemukakan oleh Soedjatmoko bahwa kesadaran diri dan tingkat emansipasi wanita Indonesia itu, maka wanita Indonesia tidak mau dirinya hanya menjadi beban suaminya, melainkan ingin sebagai pejuang yang sama kemampuannya dari haknya dengan sang suami yang mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya tidak terbatas hanya menjadi tanggungjawab suami. Menurut (Tuwu:2018) peran utama perempuan pada umumnya adalah mengatur hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga adalah sebagai ibu rumah tangga melayani kebutuhan suami dan mengasuh anak, namun dengan berkembangnya zaman banyak dari perempuan yang memutuskan untuk bekerja. Bahkan tak jarang perempuan mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dari berbagai hasil penelitian ternyata wanita yang turut bekerja dalam menopang kebutuhan ekonomi keluarga, yang menjadi sumbangan dalam penghasilan keluarga sebesar 40-60% dari keseluruhan penghasilan keluarga. Penelitian mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya menurut Mona Pratiwi (2020) dalam penelitiannya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan dengan cara memandang objek kajian dilihat dari suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2002:7). Menurut Creswell dalam Patilima (2011:11) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan penciptaan gambar holistic yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan peran ibu rumah tangga yang berwirausaha di Kelurahan Wolomarang. Melalui pendekatan kualitatif ini dapat terjadi melibatkan langsung dengan obyek penelitian. Rancangan penelitian yang akan digunakan penelitian ini adalah studi kasus. Interaksi pada para pelaku usaha seperti pemilik warung, kios dan pelaku usaha lain yang berinteraksi langsung dengan konsumen/orang lain. Penelitian kualitatif berupa ungkapan, pandangan, pemikiran dan tindakan obyek penelitian.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang di bahas.

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak di perlukan. Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang di bahas.

Peneliti sebagai instrument kunci berusaha memperoleh data tentang kesiapan, pelaksanaan, kendala, hambatan dan strategi menghadapi kendala atau hambatan tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, agar informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hubberman, mengemukakan bahwa aktifitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut miles dan Hubberman (Sugiyono, 2009:337-354):

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik yaitu dengan wawancara berupa, daftar pertanyaan mengenai peran ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga, observasi berupa pengamatan yang dilakukan peneliti padalokasi penelitian, dan dokumentasi berupa pengambilan gambar pada saat wawancara sebagai bukti.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan mereduksi data peneliti ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik hasil dari wawancara, maupun dari dokumentasi. Setelah di klarifikasi masing-masing, kemudian diringkas hal-hal yang pokok agar mudah dipahami, sesuai dengan rumusan penelitian. Pada tahap ini data

sudah terkumpul dan diolah dengan tujuan untuk mengetahui Bagaimana peran ibu rumah tangga yang berwirausaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

### 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Miles dan Hubberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti memasukkan data yang diperoleh setelah melalui reduksi data serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan dan diuraikan secara terperinci.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam Analisa data kualitatif menurut Miles dan Hubberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Dari data yang diuraikan dan disajikan peneliti memasukkan kesimpulan untuk melihat rumusan masalah yang dimasukkan apakah terjawab atau tidak.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di lapangan, maka hasil tersebut akan di bahas lebih lanjut dalam bentuk uraian pembahasan tentang analisis peran ibu rumah tangga yang berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga (studi kasus pada ibu rumah tangga Kelurahan Wolomarang kecamatan alok barat).

### 1. Kondisi Perekonomian Pada Keluarga Masyarakat Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat.

Ekonomi keluarga adalah salah satu unit ekonomi terkecil yang dirancang untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan. Ekonomi adalah elemen penentu perilaku manusia dalam masyarakat. Ekonomi keluarga juga dapat diartikan sebagai status (orang/badan) yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Ekonomi mengacu pada keuangan rumah tangga dalam suatu masyarakat. (Gunartin, 2019:15).

Setelah berwirausaha menjahit, berjualan ikan, kios, kue dan tenun ikat terdapat perubahan kondisi ekonomi keluarga di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat, dimana sebelum adanya peran berwirausaha yang dilakukan para ibu rumah tangga, banyak yang ekonominya kurang dan tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Tetapi setelah adanya para ibu rumah tangga yang melakukan berbagai jenis wirausaha, ekonomi mereka lebih baik, kebutuhan sehari-hari mereka tercukupi dan bahkan para ibu rumah tangga bisa menyisihkan pendapatan dari berwirausaha tersebut untuk di tabung.

Dari hasil deskripsi data di atas terkait kondisi perekonomian keluarga pada masyarakat Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat, peranan dan keikutsertaan ibu-ibu dalam dunia kerja, telah berhasil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pendapatan keluarga terkhusus di bidang ekonomi. Setelah ibu rumah tangga ikut berperan dalam mencari nafkah

dan ternyata sangat membantu dalam menunjang perekonomian dalam keluarga hal ini bisa dilihat dari hasil pendapatannya bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Ibu rumah tangga di Kelurahan Wolomarang dari lima responden yang peneliti wawancarai sebagian diantaranya bekerja sebagai pedagang untuk membantu memenuhi kebutuhan dan perekonomian keluarga. Kehidupan ekonomi pada keluarga masyarakat Wolomarang masih dalam tingkat bawah, oleh karena itu ibu rumah tangga dituntut ikut berperan serta dalam mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, sehingga mereka tidak hanya tinggal diam dirumah namun mereka ikut terlibat dalam kegiatan mencari nafkah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dapat disimpulkan sebagian besar ibu rumah tangga Kelurahan Wolomarang mempunyai usaha untuk menunjang penghasilan keluarga. Usaha tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Usaha yang paling banyak digeluti ibu rumah tangga di Wolomarang ialah membuka usaha sendiri dirumah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa secara umum kepala rumah tangga wanita di Desa Tanjung berperan sebagai ibu rumah tangga yang melaksanakan tugas domestik sekaligus sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah.

## **2. Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat**

Menurut (Hanin, 2012) Peran ibu dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan konsep peran ganda, ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah wanita bekerja pada dekade delapan puluhan sampai sekarang. Dimana selain bekerja seorang wanita tetap mempunyai tanggung jawab terhadap terselenggaranya dan kelangsungan kehidupan rumah tangganya.

Ibu rumah tangga ialah perempuan yang mengurus segala kegiatan dirumah, mengatur segala keperluan keluarga. Ibu rumah tangga identiknya dengan perempuan yang tidak bekerja diluar. Namun sekarang ini banyak perempuan yang dituntut untuk turut berpartisipasi dalam menambah penghasilan keluarga karena faktor kekurangan ekonomi. Oleh karena itu banyak ibu-ibu rumah tangga memilih bekerja untuk membantu meringankan beban suami.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, ibu rumah tangga memiliki peran penting dalam membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Usaha yang dilakukan ibu rumah tangga itu ada tiga jenis, pertama bekerja sebagai tukang jahit, kedua bekerja sebagai buruh tani dan ketiga bekerja sebagai pedagang. Terdapat 5 jenis wirausaha yang di tekuni oleh para ibu rumah tangga di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat, yaitu: menjahit, berjualan ikan, kios, kue dan tenun ikat.

Peran wirausaha yang di tekuni para ibu rumah tangga di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian mereka, dimana yang awalnya mereka hanya mengandalkan gaji suami, tetapi gaji tersebut tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka atau hanya cukup untuk makan sehari. Tetapi setelah para ibu rumah tangga tersebut berwirausaha, para ibu rumah tangga tersebut bisa meningkatkan ekonomi keluarga mereka, bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, bahkan mereka bisa menyetor pendapatan harian mereka untuk di tabung.

Hal ini sejalan dengan penelitian Loveis Rachmawati (2005) yang menyatakan bahwa ibu rumah tangga melakukan peran ganda, yaitu domestik dan peran publik. Tujuannya ialah



untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan sebagai bentuk tanggungjawab untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai “Peran Ibu Rumah Tangga Yang Berwirausaha Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Barat “, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial ekonomi keluarga ibu-ibu menjadi meningkat setelah mereka berwirausaha dengan indikator terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Peran ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga di Kelurahan Wolomarang ialah ibu rumah tangga turut bekerja membantu suami untuk mencari nafkah serta meringankan beban suami. Semua ini dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan keluarga lainnya. Dan hasilnya, setelah ibu rumah tangga berwirausaha mereka dapat meningkatkan pendapatan keluarganya, itu dilihat dari keuntungan yang telah diperolehnya dalam berwirausaha.

### **Saran**

Dengan melihat hasil analisis data dan kesimpulan diatas dapat diambil beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan pendapatan keluarga sebaiknya peran suami lebih dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dan suami harus mempunyai inisiatif untuk lebih giat lagi bekerja agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Ibu rumah tangga harus mampu mengembangkan potensinya dalam berwirausaha agar usaha yang dimilikinya lebih meningkat lagi dan mendapatkan hasil yang tinggi.
3. Sebaiknya pemerintah sedikit memperhatikan ibu rumah tangga yang sudah lanjut usia tapi tetap bekerja untuk kebutuhan sehari-harinya.
4. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama diharapkan dapat mengembangkan metode lain yang berbeda dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik sehingga kemudian hasilnya dapat dibandingkan dengan penelitian ini.

### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentunya memiliki kekurangan yang perlu tentu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Jumlah informan hanya 5 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Dalam proses wawancara tanggapan responden terkadang bahasanya kurang jelas dan baku, hal ini terjadi karena kadang kurang pemahaman dari tiap informan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahman, A. (2016). *Metode Penelitian Psikologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abdul, R. (2013). *Panduan Pelaksanaan Administrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis dan Perusahaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Abdulkhak, I. d. (2015). *Teknologi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alma, B. (2005). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Antonius Philipus Kurniawan Gheta, N. H. (2022). Pengaruh Faktor Motivasi Kewirausahaan Dan Pengetahuan Keirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Nusa Nipa Maumere . *Jurnal Distribusi*, 81-94.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, K. (2007). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* Semarang: UNNES Press.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Creswell, J. (2011). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Drusker, P. (2012). *Inovasi dan Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Emilianus Eo Kutu Goo, Y. D. (2020). Evaluasi Penerimaan Kas Terhadap Pendapatan Pada PT. Suryagita Nusaraya Cargo Cabang Maumere. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 80-92.
- Forddanta, D. H. (2012). *Peran Wanita Dalam Menunjang Ekonomi Keluarga Miskin Diukur dari Sisi pendapatan (Studi kasus Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten kendal)*. Semarang: UNDIP.
- Frisdiantara, C. &. (2016). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris*. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- G. k E., & Lamawitak L Paulus. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Sikka. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(2), 98–110. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.4440>
- Goo K E Emilianus, L. L. P. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Theory Terhadap Kecurangan (Fraud) Pada Koperasi Kredit Pintu Air. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i1.3620>
- Goo, E. E., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *INTERNATIONAL JOURNAL OF ECONOMICS, MANAGEMENT, BUSINESS, AND SOCIAL SCIENCE (IJEMBIS)* 3.2, 129-139.
- Pare, A. T. I. M., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Sikka). *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(4), 253-267.
- Simon, E. S. N., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pada CV Agung Mandiri Motor.

- Yeni, M. V. N., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada KSP. Kopdit Hiro Heling. *Journal of Creative Student Research*, 1(5), 37-56.
- Arianto, A., Mitan, W., & Goo, E. K. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mindset Entrepreneur Terhadap Kinerja UMKM Di Pasar Alok Maumere.
- Tapo, M. B. S., Mitan, W., & Goo, E. E. K. (2023). Pengaruh Earning Power dan Laba Operasi Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Accounting UNIPA*, 2(1), 167-185.
- Nurak, Yuvensius Venerandus, Wilhelmina Mitan, and Emilianus Eo Kutu Go'o. "Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa di Kecamatan Nita."
- Hamakonda, T. P. (2005). *Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasan, D. (2018). *Pengantar Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pustaka taman Ilmu.
- Idris, A. (2016). *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Khairuddin. (2002). *Sosiologi keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuswardinah, A. (2019). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNESPRESS.
- Mardikanto, T. &. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marthalina. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan*.
- Maulani, H. (2017). *Manajemen Pemasaran Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Resdakarya*. Bandung.
- Nugroho, A. A. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Yayasan Budi Bakti Karya MASF Balikpapan Kalimantan Timur). *Skripsi Program Sarjana (S1), fakultas Ekonomi Universitas sanata Dharma, Yogyakarta*.
- Nugroho, R. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Rajawali Pers.
- Putong, I. (2010). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sabhan, M. A. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. Makassar: Garudhawaca.
- Sardjono, A. &. (2004). *Pengantar Hukum Dagang*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siktania Maria Diliansa (2022) Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Intern Kas Pada PT Pintar Asia Resort Maumere. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*.
- Soekanto, S. (2002). *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi ( Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayanto. (2014). *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga* .
- \_\_\_\_\_.(2014). *Manajemen*. Yogyakarta:Gajah Mada.

- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS.
- Thomas W Zimmerer, N. M. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Salemba Empat.
- WJS, P. (2002). *kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Yosefina Andia Dekrita (2016) Analisis Penerapan Metode Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK NO.23 Pada Koperasi Kredit Sube Huter. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen*.
- Zakaria, A. (2017). *Asuhan Keperawatan Keluarga pendekatan Teori dan Konsep* . Malang: International Research and Development For Human Beings.